
DESKRIPSI MEDIA PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI DI KOTA PONTIANAK

Eko Sri Wahyuni^{1*}, Yokhebed²

^{1,2}Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjung Pura, Jalan Ahmad Yani Pontianak Kalimantan Barat
Indonesia

*email: ekosri_w83@yahoo.co.id

Received: 13 Maret 2019 Accepted: 1 Juni 2019 Published: 30 Juni 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang digunakan guru Biologi SMA Negeri di kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru biologi yang mengajar di SMA Negeri di kota Pontianak yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket dan teknik komunikasi langsung dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi SMA Negeri di kota Pontianak adalah media visual, audiovisual dan multimedia dengan persentase berturut-turut 56,48%, 12,04%, 31,48%.

Kata kunci: deskripsi, media pembelajaran, guru biologi

Abstract

This study aims to identify the type of instructional media used by SMA Biology teachers in Pontianak. The method used in this research is descriptive. The subject in this research is the biology teacher who teaches in the State Senior High School Pontianak which is 24 people. Data collecting technique is indirect communication technique using questionnaire, and direct communication technique with an interview. The results showed that the types of instructional media used by biology teachers of SMA Negeri in Pontianak are visual, audiovisual and multimedia media with a percentage of 56,48%, 12,04%, 31,48% respectively.

Keywords: *description, instructional media, biology teacher*

© 2019 LPPM IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses paling mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah, karena pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar (Sumarno, 2012). Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah masih kurangnya sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dan kurang terampilnya para tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi. Sadiman (2008) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Hamalik (2008) mengemukakan bahwa dalam menggunakan media pengajaran untuk proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Arsyad (2015), pengelompokan berbagai jenis media pembelajaran sebagai berikut: media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trip*), media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, charta, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*), media berbasis audio-visual (video, film, program *slide tape*, televisi), media berbasis komputer (pengajaran dengan berbantuan komputer, video interaktif, *hypertext*). Kemp dan Dayton dalam Kemendikbud (2013), mengemukakan klasifikasi jenis media sebagai berikut: media cetak, media yang dipamerkan (*displayed media*), *overhead transparency* (OHP), rekaman suara, *slide* suara dan film strip, presentasi multi gambar, video dan film, serta pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*). Melalui media pembelajaran yang cukup beragam ini diharapkan pesan yang akan disampaikan guru dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

Menurut Sadiman, (2008), kegunaan-kegunaan media pembelajaran antara lain: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, memberikan perangsang belajar yang sama, menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa SMA kota Pontianak, diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran sebagian besar guru biologi telah

menggunakan media pembelajaran seperti charta, torso, video, animasi dan sebagainya. Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa untuk beberapa materi biologi banyak yang belum tuntas atau masih berada di bawah nilai KKM walaupun sudah menggunakan media pembelajaran dalam prosesnya. Berdasarkan hasil wawancara juga, diperoleh informasi ada beberapa guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena merasa cukup dengan gambar-gambar yang ada dalam buku paket. Tetapi, mereka mengakui bahwa peranan media pembelajaran sangat penting dalam menyampaikan suatu materi.

Tidak hanya di beberapa SMA kota Pontianak, namun jarangya menggunakan media pembelajaran disekolah juga terjadi di salah satu kota di Indonesia. Hasil penelitian Nasrun (2008) tentang penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar oleh guru Biologi di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Boyolali Tahun ajaran 2007/2008 dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran biologi di sekolah tersebut termasuk dalam kategori kurang yang berarti bahwa guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran biologi.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Uno (2007), kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Salah satu indikator dalam kompetensi professional adalah guru harus menguasai penggunaan media dan sumber belajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat membuat dan mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan kegunaan media dan pentingnya guru untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru-guru Biologi di kota Pontianak. Adapun alasan pemilihan SMA Negeri di kota Pontianak adalah karena sekolah-sekolah yang ada di kota Pontianak diasumsikan telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan akses yang dekat dengan pusat kota, sehingga tidak ada alasan bagi guru yang mengajar biologi tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang digunakan guru Biologi SMA Negeri di kota Pontianak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah *survey*. Prosedur dalam penelitian ini meliputi kegiatan: a) Persiapan yang terdiri dari kegiatan; wawancara dengan guru biologi SMA di kota Pontianak, menentukan subjek dan objek penelitian, dan membuat instrumen penelitian (angket, dan pedoman wawancara); b) pelaksanaan, meliputi kegiatan; mengambil data di lapangan, pengolahan data, dan analisis data; dan c) pelaporan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru biologi yang mengajar di SMA Negeri sekota Pontianak yang berjumlah 24 guru biologi yang berasal dari 8 SMA Negeri di kota Pontianak. Objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran oleh guru Biologi SMA Negeri di kota Pontianak. Jenis media yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi media audio, media visual dan media audio-visual. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket dan lembar wawancara. Hasil angket dianalisis dengan tahapan: a) memeriksa jawaban angket; b) merekapitulasi jawaban angket dan mendeskripsikan jenis media yang digunakan; dan c) menghitung persentase masing-masing jenis media pembelajaran yang digunakan guru biologi. Data hasil wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap, artinya wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemandapan data yang diperoleh dari angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket, jenis-jenis media yang digunakan oleh guru biologi SMA Negeri di kota Pontianak disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Jenis Media yang digunakan oleh Guru Biologi SMA Negeri di Kota Pontianak

No	Jenis Media	Jumlah media yang digunakan	Persentase
1	Audio	0	0
2	Visual	61	56,48
3	Audio-Visual	13	12,04
4	Multimedia	34	31,48

Pada Tabel 1 terlihat bahwa persentase tertinggi media yang digunakan guru adalah media visual. Angka 61 didapatkan dari penjumlahan media visual yang digunakan oleh 24 guru biologi. Media audio tidak pernah digunakan oleh guru karena merupakan media yang hanya melibatkan indera pendengaran saja.

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hamalik (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan minat, keinginan, motivasi dan rangsangan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan hasil angket, media audio sama sekali tidak pernah digunakan oleh guru biologi. Media audio yang terdapat dalam angket adalah radio dan *tape recorder*. Menurut wawancara dengan guru biologi, penggunaan media audio kurang efektif mengingat bahwa dalam mata pelajaran biologi terdapat materi yang bersifat abstrak sehingga perlu divisualisasikan dalam bentuk gambar. Untuk materi yang tidak abstrak diperlukan media sesungguhnya. Menurut Dale dalam Susilana dan Riyana (2007), media audio memberikan kontribusi ingatan sebesar 20%. Menurut Arsyad (2015) kekurangan media audio adalah sulitnya menerima pesan atau informasi karena hanya mengandalkan pendengaran saja.

Jenis media pembelajaran yang kedua adalah media visual. Berdasarkan tabel 1, akumulasi dari jumlah media visual yang digunakan oleh guru adalah 61. Setiap guru menggunakan lebih dari satu media visual. Contoh media visual yang digunakan oleh guru biologi antara lain, charta, poster, foto, bagan, diagram, grafik, komik, diorama, spesimen, dan kartu bergambar. Masing-masing guru biologi menggunakan lebih dari satu media. Persentase penggunaan media ini sebesar 56,48% paling tinggi dibanding media lainnya. Media visual memiliki beberapa kelebihan yaitu; sifatnya konkret, memperjelas suatu masalah, murah dan tidak perlu tempat penyimpanan khusus. Menurut Arsyad (2015), media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media ini juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, karena media ini dapat memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak misalnya materi tentang sel. Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2015). Menurut pendapat para guru biologi, media visual sangat mendukung kegiatan pembelajaran baik itu berupa gambar, charta, maupun torso.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi menyatakan bahwa media visual banyak tersedia di sekolah, lebih mudah dibuat dan praktis digunakan. Penggunaan media ini

juga dapat dipakai berulang-ulang. Menurut Soebroto, dkk, (2009) media visual di ruang kelas yang dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga membantu siswa dalam memahami dan menghafalkan materi pelajaran tersebut. Media visual juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa. Melalui media visual siswa dapat menganalisis secara spesifik tentang gambar yang ditampilkan, sehingga mengasah kemampuan berpikir siswa.

Jenis media pembelajaran yang ketiga adalah media audio visual. Contoh dari media audio visual adalah film, video, televisi. Persentase penggunaan media ini sebesar 12,04%. Kelebihan dari media ini adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera (Arsyad, 2015). Menurut Primavera dan Suwarna (2014) dengan menggunakan video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna. Tampilan video juga dapat menjadi daya tarik sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa selama video tersebut diputar. Kekurangan dari media ini adalah terlalu menekankan pentingnya materi dibanding penggunaannya yang cenderung menggunakan komunikasi satu arah. Berdasarkan hasil angket, video yang digunakan kebanyakan diunduh dari *youtube*. Guru tidak pernah membuat sendiri video ini. Selain itu guru menganggap siswa dapat mengunduh sendiri video-video yang berkaitan dengan pelajaran biologi.

Jenis media pembelajaran yang keempat adalah multimedia. Contoh dari multimedia adalah komputer, internet, dan LCD. Persentase penggunaannya adalah 31,48%. Menurut Wiendartun, dkk (2007), gambar, animasi, video serta manajemen konsep yang menarik akan diingat dengan baik oleh siswa dibandingkan dengan guru hanya memvisualkan teori dengan cara mencatat di papan tulis. Pada era globalisasi seperti saat ini, multimedia sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena multimedia melibatkan hampir semua unsur-unsur indera. Penggunaan multimedia dapat mempermudah siswa dalam belajar, waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan hasil angket, tidak semua guru menggunakan multi media karena guru-guru sering menggunakan media visual yang dianggap lebih praktis dalam penggunaannya.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi, secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci. (Kemp dan Dayton, 1985) dalam Arsyad (2015) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Untuk mata pelajaran biologi sendiri terdapat beberapa materi yang bersifat abstrak contohnya sel. Melalui media pembelajaran bagian-bagian sel yang abstrak dapat dikonkretkan. Dalam penelitian ini pemanfaatan multimedia tidak terlalu besar dibandingkan media visual karena media visual dianggap paling praktis dari segi penggunaan maupun pembuatannya. Multimedia memerlukan ketrampilan khusus dalam penggunaannya, dimana tidak semua guru biologi mengerti dan paham untuk menggunakan media tersebut, selain itu tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang mendukung penggunaan multimedia tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi, dapat diketahui bahwa sumber media yang digunakan berasal dari inventaris sekolah seperti charta, torso, poster, diagram dan sebagainya. Media *powerpoint* biasanya dibuat sendiri, sedangkan video biasanya di *download* dari *youtube*. Di samping harus mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, dan dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Hal ini sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi profesional di mana salah satu indikatornya adalah guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Pemanfaatan TIK yang dimaksud salah satunya adalah guru dapat membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis ICT. Seorang guru yang profesional diharapkan dapat membuat maupun menggunakan media pembelajaran. Menurut Susilana dan Riyana (2007), penggunaan media pembelajaran saat guru menyampaikan materi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru Biologi, menunjukkan bahwa terdapat pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran oleh guru biologi SMA antara lain, kemudahan dan kepraktisan dalam penggunaan media, kemudahan dalam mencari media, dan kebiasaan dalam penggunaan media. Lebih dari 50% guru-guru menggunakan PPT sebagai media pembelajaran, disamping mudah digunakan, PPT juga mudah dibuat dan dimasukkan video maupun animasi

yang diinginkan sehingga menjadi sebuah multimedia. Selanjutnya diharapkan kepada guru-guru Biologi agar menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, mengingat pentingnya media pembelajaran dalam mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa.

Manfaat dari penelitian ini dapat memberi informasi bagi guru biologi tentang jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi tentang media pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi untuk perbaikan mutu hasil belajar. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru biologi di sekolah

SIMPULAN

Dari penelitian ini jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi SMA Negeri di kota Pontianak adalah media visual, audiovisual dan multimedia dengan persentase berturut-turut 56,48%, 12,04%, 31,48%. Dalam penelitian ini sebaiknya dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selanjutnya, karena terbatasnya media pembelajaran yang ada, guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran dengan bahan-bahan yang tersedia di alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kemendikbud. (2013). Jenis dan klasifikasi media pembelajaran. https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/PTP/Konten%20Materi/91%20Anas%20Sabayasa/diklat%201171/modul%201280/Buku/Modul%20Media_KB2.pdf diakses pada 20 Oktober 2016
- Nasrun. (2008). *Penggunaan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar oleh Guru Biologi di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi UMS. (<http://etd.eprints.ums.ac.id>), diakses 11 April 2015.
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Primavera, IRC & Suwarna, IP. (2014). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada konsep elastisitas. *Artikel Seminar Nasional Pendidikan IPA FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 18 September 2017).
- Sadiman, A., dkk. (2008). *Media pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Soebroto. (2009). Pengaruh Media visual di ruang kelas terhadap minat dan hasil belajar kimia siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 3(1), 400-405*.
- Sumarno, A. (2012). *Integrasi media*. (Online). <http://elearning.unesa.ac.id>. Diakses 20 Juli 2016.
- Susilana, R & Riyana, C. (2007). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wahana Prima.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. Diakses 12 Mei 2016.
- Uno, H.B. (2007). *Profesi kependidikan problema, solusi, dan reformasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiendartun, dkk. (2007). Pengaruh pembelajaran berbasis multimedia terhadap hasil belajar fisika. *Proceeding of The First International Seminar on Science Education. ISBN: 979-25-0599-7*.